

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ-FAIRE KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI NON-AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR

Raudhatul Jannah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat,
¹adahjannah01@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Laissez-Faire leadership style by the principal that is carried out appropriately and wisely will have a big impact on improving students' non-academic achievements in elementary schools. This study aims to explore the implementation of Laissez-Faire leadership style of the principal of SDN Alalak Utara 2 in improving students' non-academic achievements in schools. This study uses a qualitative approach with a causative study design. The research sample includes the principal, teachers, coaches, and students. The results of the analysis explain that the use of a free-based leadership style can improve students' non-academic achievements, this is proven by interview data, observations and documentation found by researchers at SDN Alalak Utara 2. This research activity was conducted to prove that a free leadership style can also have a positive impact on schools, especially on the achievements achieved by schools.

Keywords: *implementation, leadership style, laissez-faire*

ABSTRAK

Penerapan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* oleh kepala sekolah yang dilakukan dengan tepat dan bijak maka akan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* kepala sekolah SDN Alalak Utara 2 dalam peningkatan prestasi non akademik siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sampel penelitian meliputi kepala sekolah, para guru, pelatih, dan juga siswa. Hasil analisis menjelaskan bahwa penggunaan gaya kepemimpinan berbasis bebas dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa, hal tersebut terbukti dari data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang ditemukan peneliti di sekolah SDN Alalak Utara 2. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang bebas juga dapat berdampak positif bagi sekolah khususnya pada prestasi yang diraih oleh sekolah.

Kata Kunci: *implementasi, gaya kepemimpinan, laissez-faire*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi para guru (Sari et al., 2025). Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah (Mujiyat et al., 2024). Gaya kepemimpinan kepala sekolah bertujuan sebagai pengarah dan penggerak bagi seluruh komponen di sekolah (Herdiana et al., 2025). Salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya di bidang non-akademik, adalah gaya kepemimpinan *Laissez-Faire*. Gaya kepemimpinan ini adalah ketika kepala sekolah memberikan kebebasan penuh kepada guru dan staff dalam melaksanakan tugas mereka tanpa ada campur tangan atau pengawasan yang ketat (Haq, 2025). Artinya guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan dan bakat siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga guru diberikan kebebasan untuk menentukan siswa yang dapat

diikutkan dalam kompetisi pada ajang perlombaan, karena guru wali kelas adalah orang yang paling mengetahui kemampuan dari setiap siswa dikelas tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang ada, gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* yang lebih menekankan pada kebebasan guru dalam bertindak menimbulkan rasa bingung bagi guru dan juga staff di sekolah (Kusumawati, 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Alalak Utara 2 menyatakan hasil yang berbanding terbalik. Kepala sekolah di SD tersebut menggunakan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* dalam peningkatan prestasi non-kademik siswanya, dan hal tersebut membawa hasil yang sangat baik.

Umumnya gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* direalisasikan pada suatu organisasi pemerintahan ataupun perusahaan (Melia et al., 2023). Penerapannya yang tidak terlalu sulit membuat banyak pemimpin pemerintahan dan juga perusahaan menyukai gaya kepemimpinan tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan ini juga akan memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk memberikan

kontribusinya secara utuh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Inovasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* juga dapat diterapkan pada tingkat sekolah, khususnya di sekolah dasar (Herdiana et al., 2025). Dalam upaya peningkatan prestasi non-akademik sekolah, kepala sekolah perlu memberikan kebebasan kepada guru dalam pengembangan prestasi siswa (Noorhapizah et al., 2023). Sehingga penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat seperti gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* ini akan dapat meningkatkan hal tersebut sesuai dengan keinginan kepala sekolah.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membuktikan bahwa gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* yang akrab dikenal dengan gaya kepemimpinan bebas dapat memberikan kontribusi besar bagi prestasi sekolah. Karena dari gaya kepemimpinan ini diajarkan bahwa kebebasan bukanlah hal yang salah jika dilakukan dengan pengawasan yang baik dan pengecekan laporan kegiatan secara berkala (Salsabilla et al., 2022). Melalui gaya

kepemimpinan *Laissez-Faire* kepala sekolah memberikan kesempatan yang baik bagi guru dalam mengembangkan minat dan juga bakat siswa di kelasnya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* oleh kepala sekolah SDN Alalak Utara 2 dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi, dampak, tantangan, dan juga keberlanjutan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan nyata mengenai penerapan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* kepala sekolah di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mempelajari suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Dengan kata lain, studi kasus adalah penelitian terhadap

suatu kejadian, situasi, peristiwa, atau fenomena sosial dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik unik dalam kasus yang dikaji (Ilhami et al., 2024).

Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks terbatas terkait penerapan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa di sekolah dasar SDN Alalak Utara 2. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memaparkan kondisi nyata secara rinci.

2. Konteks dan Unit Analisis

Pemilihan lokasi penelitian adalah di SDN Alalak Utara 2 dikarenakan sekolah tersebut berada cukup jauh dari wilayah perkotaan namun memiliki prestasi non-akademik yang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kepala sekolah, guru kelas, dan pelatih kegiatan non-akademik sebagai partisipan. Penelitian dilaksanakan di Semester Ganjil pada minggu ke-4 bulan Oktober 2025 selama satu

minggu dengan dua kali pertemuan. Sehingga seluruh pihak sekolah terlibat dalam hal tersebut, baik keala sekolah, guru, pelatih, dan juga siswa. Peneliti telah melakukan observasi dan juga wawancara terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan strategi yang baik pada proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan pada prestasi non-akademik siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai jenis pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur. Artinya, sebelum melaksanakan wawancara, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para partisipan (Rivaldi et al., 2023). Sehingga hasil yang didapat lebih terarah pada kebutuhan yang dicari peneliti. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, pelatih dan juga siswa. Kegiatan wawancara dilakukan melalui beberapa metode, yaitu secara langsung, melalui telepon,

serta melalui pesan WhatsApp. Wawancara dilakukan di hari yang terpisah, sehingga memerlukan waktu dua hari untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang diperlukan. Lama waktu kegiatan wawancara ini adalah 10 menit pada setiap partisipan. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mempersiapkan beberapa pernyataan untuk kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan cara adanya keterlibatan langsung diri peneliti pada objek yang terlihat secara jelas (Zanariyah, 2024). Observasi dilakukan langsung pada saat datang ke sekolah. Peneliti mengamati sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pengembangan prestasi non-akademik siswa di sekolah. Sebagai pengingat, peneliti memberi tanda centang pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dilakukan pada hari yang sama dengan pelaksanaan wawancara, hanya saja lebih sebentar

dikarenakan apa yang ingin di amati telah terlihat jelas di sekolah tersebut.

Sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi. Sekolah memberikan data prestasi siswa pada dua tahun terakhir sebagai bukti nyata. Data tersebut berisi lengkap nama siswa, prestasi yang diperoleh, dan juga cabang kegiatan lomba yang diikuti di tahun 2024 dan 2025.

4. Teknik Analisis Data

Kumpulan data dari awal wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diproses untuk kemudian dijadikan sebuah data lanjutan. Hasil wawancara yang telah direkam akan didengarkan kembali untuk kemudian dituliskan pada kolom jawaban pada lembar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan, begitupun juga untuk hasil observasi. Hasil pengamatan melalui observasi tetap diberikan catatan mengenai pernyataan yang telah disiapkan seperti

ketersediaan lapangan, apakah lapangan tersebut cukup luas, atau sempit, ataukah sering terkena banjir, dan lain-lain.

Memaparkan data bertujuan agar peneliti mudah untuk menyusunnya ke dalam suatu laporan. Laporan tersebut kemudian disatukan dengan hasil dokumentasi yang diberikan guru sehingga dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Setelah itu barulah peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* dalam Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini seluruh pihak terlibat, mulai dari kepala sekolah, guru, pelatih dan juga siswa. Dalam upaya peningkatan prestasi maka perencanaan yang disiapkan harus sangat matang. Pihak sekolah harus siap dalam mempersiapkan

fasilitas latihan, seperti sarana dan prasarana, juga kesiapan dana yang dibutuhkan sebagai penunjang (Harahap et al., 2025). Sarana prasarana yang memadai akan mempermudah proses latihan siswa sehingga bisa terlaksana secara maksimal (Anjassari et al., 2023). Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti latihan rutin sebagai persiapan menghadapi perlombaan yang akan diikuti. Setelah itu guru dan pelatih akan berkolaborasi untuk menentukan siswa yang berbakat dibidangnya untuk dilatih lebih intensif dan kemudian diikutkan perlombaan (Cinantya et al., 2024). Pada tahap ini, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dan pelatih dalam menentukan sistem pemilihan siswa, karena mereka yang paling memahami minat serta bakat siswa di kelas masing-masing. "Kepala sekolah selalu memberikan ruang untuk kami para guru mengajukan siswa yang berbakat" ucap salah seorang guru wali kelas. Tahap perencanaan ini juga dirasakan oleh siswa, karena jika mereka ingin dipilih sebagai

perwakilan sekolah dalam perlomba maka mereka harus mempersiapkan segalanya yang dibutuhkan pada saat seleksi nantinya. Persiapan yang dimaksudkan adalah kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi lawan, juga kesiapan dalam mengatur jadwal latihan kegiatan non-akademik dan juga kegiatan akademik agar tidak tertinggal dalam keduanya.

b. Tahap Pengorganisasian

Semua yang telah dipersiapkan harus terlebih dahulu diorganisir agar terstruktur dengan baik sebelum masuk pada tahap pelaksanaan (Asiyah & Novebri, 2024). Artinya adalah, jika ingin pelaksanaan berjalan dengan maksimal maka seluruh persiapan harus diorganisir dengan baik. Pada tahap ini, seluruh pihak ikut terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, pelatih, dan siswa. Kesiapan yang dimaksud pada tahap ini adalah mempersiapkan segala keperluan pendukung seperti jadwal pemakaian fasilitas agar tidak bertabrakan dengan jadwal pembelajaran reguler, mempersiapkan mekanisme pelaporan perkembangan

kemampuan siswa, dan juga menyesuaikan jadwal latihan dengan jadwal kegiatan keseharian siswa agar latihan dapat terlaksana secara maksimal nantinya (Khoiriyah et al., 2025). Dengan adanya kegiatan pengorganisasian atau persiapan yang baik maka kegiatan selanjutnya akan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Tanpa adanya struktur pelaksanaan yang disipkan sebelumnya maka kegiatan akan terasa membingungkan pada saat berjalan nantinya. Membuat struktur pengorganisasian juga akan memudahkan kepala sekolah dalam mengawasi jalannya kegiatan walaupun tidak selalu bertemu secara langsung, namun tetap mengetahui mekanisme pelaksanaan pada setiap kegiatan rutin dilaksanakan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini ialah ketika latihan intensif telah dilaksanakan dan menuju pada kegiatan perlomba. Pada tahap ini sekolah, guru dan juga pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh prestasi yang maksimal. Ketika hari pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah akan memfasilitasi siswa baik berupa

pendanaan, transportasi, dan juga konsumsi (Nafindra & Rifqi, 2022). Kemudian guru dan pelatih menjadi pendamping sekaligus penyemangat siswa ketika sedang dalam perlomba. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, beliau juga menegaskan bahwa "Demi mendapatkan hasil yang maksimal maka aksi yang dilakukan juga harus maksimal khususnya pada saat kegiatan latihan". Pelaksanaan kegiatan latihan intensif dilakukan pada siswa yang sesuai dengan kriteria pada tiap ajang perlomba. Kegiatan latihan dilakukan rutin setiap hari di waktu luang ketika telah mendekati hari pelaksanaan (Radiansyah et al., 2023). Hal tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki kesiapan yang maksimal dalam bertanding. Selain pemberian latihan yang intensif, siswa juga diberikan motivasi agar meningkatkan rasa semangat dalam dirinya.

d. Tahap Pengawasan

Pengawasan biasanya dilakukan langsung oleh pelatih pada setiap kali latihan ataupun pertandingan. Kegiatan berupa pengawasan juga bisa dilakukan

oleh kepala sekolah dan juga guru secara langsung ataupun melalui pelaporan dari pelatih. Kegiatan pengawasan perlu dilakukan agar nantinya dapat di evaluasi dan diperbaiki untuk mampu memperoleh hasil yang maksimal dalam ajang perlomba.

Gaya kepemimpinan yang bebas tidak selalu memberikan hal yang baik dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa, seorang pemimpin juga perlu melakukan variasi gaya kepemimpinan untuk dapat meraih peningkatan prestasi non-akademik yang maksimal.

2. Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* Memberikan Dampak yang Baik Bagi Peningkatan Prestasi Non-Akademik di Sekolah Dasar

a. Dampak Terhadap Sekolah

Memiliki prestasi di bidang non-akademik adalah capaian yang unggul bagi sebuah sekolah. Bukan hanya akan mendapatkan bantuan pendanaan yang besar dari pemerintah setempat, atau mendapatkan gelar sekolah *famous* tetapi juga menambah relasi terhadap instansi lain seperti sekolah, perkantoran, dan juga perusahaan. Sehingga

mempermudah sekolah untuk mendapatkan bantuan *Sponsorship* jika ingin melaksanakan kegiatan di sekolah, terutama kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang peningkatan prestasi non-akademik (Rizqiyatul et al., 2024). Dengan penerapan gaya kepemimpinan yang bebas kepala sekolah akan memberikan ruang yang luas bagi guru, pelatih dan juga siswa untuk berkarya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga sekolah akan selalu berkembang dalam berbagai prestasi.

b. Dampak Terhadap Siswa

Membebaskan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang selaras dengan minat dan bakat mereka akan menjadikan siswa memiliki rasa semangat yang besar. Siswa yang mampu berkompetisi akan memiliki jiwa yang kuat, berani, dan tangguh, serta pantang menyerah. Pengalaman yang mereka dapatkan ketika mengikuti kegiatan non-akademik akan terus digunakan di jenjang sekolah lanjutan (Indriyanti et al., 2024). Siswa juga akan lebih mengetahui

kemampuannya sendiri sehingga bisa terus mengembangkan hal tersebut. Kebebasan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki juga akan membuat siswa memiliki sikap bertanggung jawab (Andini et al., 2025). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan non-akademik yang diikuti tidak hanya memberikan prestasi tetapi juga banyak hal positif lainnya yang akan dirasakan oleh siswa, dan hal positif tersebut yang akan digunakan dalam berkehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berkaca dari kenyataan yang terjadi saat ini masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap penghargaan dari pencapaian siswa di bidang non-akademik pada tingkat sekolah dasar. Sehingga hal tersebut memicu rasa kurang percaya diri sekolah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan perlombaan yang ada. Seharusnya pemerintah membuka mata terhadap partisipasi seluruh sekolah yang mengikuti kegiatan perlombaan ataupun kegiatan non-akademik lain yang diadakan (Laisah et al., 2025)

3. Tantangan dan Hambatan Pengimplementasian Gaya

Kepemimpinan *Laissez-Faire* dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Dasar

Menggunakan gaya kepemimpinan yang bebas, kepala sekolah juga memiliki tantangan tersendiri dalam proses pelaksanaannya. Peningkatan prestasi tentu saja harus selalu diperhatikan dan diawasi secara berkala, tanpa adanya hal tersebut maka kepala sekolah tidak akan mengetahui proses perkembangan kemampuan para siswa yang memiliki prestasi. Selain itu juga, dengan gaya kepemimpinan yang bebas kepala sekolah sering tertinggal dalam memperoleh informasi dari para guru dan juga pelatih terkait sistematika pelaksanaan lomba ataupun pelaporan jadwal latihan rutin siswa (Rojak et al., 2023). Sehingga perlu untuk selalu melaksanakan komunikasi kepada seluruh pihak yang terlibat seperti guru dan juga pelatih. Selain itu, kepala sekolah harus terus berperan dalam memotivasi siswa agar tetap antusias mengembangkan minat dan bakat mereka, serta menyalurkannya melalui

perlombaan dan pencapaian prestasi.

4. Tindak Lanjut Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Dasar

a. Penerapan Ekstrakurikuler Berkelanjutan

Setiap siswa memiliki potensi dirinya masing-masing yang harus selalu dikembangkan (Fitriani & Wahyudi, 2024). Kegiatan tambahan yang telah dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat siswa serta telah membawa prestasi dari tahun ke tahun harus selalu dipertahankan. Agar prestasi sekolah bisa terus bertambah dan sekolah akan semakin unggul. Dengan adanya penerapan ekstrakurikuler secara berkelanjutan juga akan selalu menjaring bakat dan minat yang dimiliki siswa dan hal tersebut lambat laun akan menjadi tradisi di sekolah. Sehingga siswa akan selalu bersemangat untuk mengikuti dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Evaluasi dan Pembinaan Secara Berkala

Kegiatan evaluasi akan selalu menjadi hal yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi berarti mengambil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan dari sebelumnya (Sekarsari et al., 2024). Sehingga perkembangan kemampuan siswa dalam berkompetisi akan senantiasa bertambah baik dari waktu ke waktu. Kegiatan evaluasi akan memberikan dampak yang sangat baik jika dilakukan secara teratur. Kegiatan evaluasi akan memberikan dampak yang sangat baik jika dilakukan secara teratur. Demi mewujudkan hasil yang lebih maksimal maka perlu belajar dari kesalahan yang sebelumnya pernah terjadi, menjadikan pemenang utama sebagai contoh untuk menjadi lebih baik juga adalah salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengasah bakat siswa di hari kemudian.

c. Memberikan Apresiasi dan Penghargaan Terhadap Hasil Pencapaian Siswa

Pemberian apresiasi merupakan hal penting yang harus selalu diberikan kepada siswa yang turut berpartisipasi dalam

peningkatan prestasi non-akademik di sekolah. Memberikan apresiasi yang sesuai dengan pencapaian dan keberanahan siswa akan membuat siswa lebih bersemangat untuk ikut serta dalam kegiatan perlombaan lainnya (Kirana & A.M, 2020). Apresiasi tidak selalu berupa pendanaan, berikanlah apapun yang bisa dilakukan oleh sekolah seperti pujian ataupun hadiah kecil yang mampu membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan. Karena apresiasi akan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik lainnya.

Pernyataan pentingnya kegiatan tindak lanjut ini masih sering diabaikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah menganggap bahwa nantinya akan selalu ada anak yang ikut berpartisipasi. Padahal tanpa adanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan secara berkala maka lambat laun akan menurunkan minat siswa dalam berkompetisi, dan sekolah akan kehilangan siswa-siswi berbakatnya yang mau berkontribusi.

D. Kesimpulan

Penggunaan gaya kepemimpina yang tepat akan mampu meningkatkan mutu sekolah. Gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* yang dipakai oleh kepala sekolah akan membantu dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa. Memberikan kebebasan kepada guru dalam mempersiapkan siswa yang memiliki minat dan bakat yang baik akan mempermudah sekolah menemukan bibit yang unggul dalam meningkatkan prestasi sekolah. Mempersilahkan guru dan pelatih untuk berkolaborasi juga akan menciptakan peningkatan pada kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Pemahaman yang tepat dan penggunaan yang bijak akan menjadikan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang bersifat bebas menjadi panutan bagi para guru dan juga siswa karena telah memberikan kesempatan untuk berkembang lebih luas. Peningkatan prestasi non-akademik akan berdampak positif bagi sekolah maupun bagi siswa. Terlepas dari tantangan yang juga dirasakan oleh kepala sekolah dalam implementasi gaya kepemimpinan tersebut masih

banyak manfaat yang di dapat khususnya bagi pihak sekolah. Mempertahankan prestasi non-akademik harus memerlukan kegiatan tindak lanjut untuk memastikan prestasi sekolah tidak mengalami penurunan tetapi peningkatan pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., Fakhri, J., & Romlah. (2025). Manajemen Layanan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221–229. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23395>
- Anjassari, R., Sukmawati, & Suib, M. (2023). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd-It*. 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18282>
- Asiyah, S., & Novebri. (2024). *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi*. 1(4), 213–224. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., & Aslamiah. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. *International Journal Education, School Management And Administration (IJESMAD)*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.23224/ijesmad.v1i2.14>
- Fitriani, D. A., & Wahyudi, A. (2024).

- manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di SD Negeri 3 Air Naningan. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 17–25. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v9i2.492>
- Haq, M. (2025). *Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Azhar 71 Kota Pangkalpinang*. 2(4), 434–445. <https://doi.org/10.71242/jbs6bf61>
- Harahap, R., Yusron, A., & Septrisia, R. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SDN 081 Panyabungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal , Indonesia*. 3(1), 286–301. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.583>
- Herdiana, D., Sobirin, & Saepurrohman, A. (2025). *Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Al - Furqon Boarding School Cimerak*. 04(2), 414–424. <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.628>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar*. 01(02), 273–283. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.149>
- Khoiriyah, I., Ngarifin, S. Al, & Gusliana, E. (2025). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *At-Tahsin:Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i1.265>
- Kirana, Z. C., & A.M, A. N. A. B. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 175–193. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v1i3.272>
- Kusumawati, E. (2024). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala SMK Krida Taruna Di Sukamandi dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.61398/jrmtpt-id.v2i1.47>
- Laisah, N., Wulandari, T., Ventia, E. M., & Afriantoni. (2025). Peran Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 324–329. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.366>
- Melia, M., Syamsyiar, Utami, M. A., Brasco, R., & Thariq, M. (2023). *Persepsi Pegawai Terhadap Gaya Kepemimpinan Gubernur Sumatra Barat*. 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i2.52>
- Mujiyat, Suriansyah, A., Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). *Quality Of Services,The Role Of The Principal And Student Achievementat Smpnin Marabahan District*. *International Journal Education, School Management and*

- Administration (IJESMAD), 2(1), 36–41.
<https://doi.org/10.23224/ijesmad.v1i1.12>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 551–565.
- Noorhapizah, Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management , work climate on teacher performance through teacher work motivation. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2019, 61–69. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.68>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving children ' s critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2018, 53–59. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.66>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *Metode pengumpulan data melalui wawancara*. 1–89.
- Rizqiyatul, I., Turmudzi, I., & Sarwan. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(3), 662–673.
- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Sutisna, S. H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 6(2), 778–789. <https://doi.org/10.31943/afkarjurnal.v6i2.620>.
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, & Mustika, D. (2022). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan*. 6, 9979–9985.
- Sari, E., Firayanti, Y., & Marhamah. (2025). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Mts Ma ' Arif*. 2(2), 169–179. <https://doi.org/10.54373/product.v2i2.151>
- Sekarsari, A. S., Anwar, W. S., & Zen, D. S. (2024). Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Non-Akademik. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 15(1), 72–86. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V10i1.1839>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and application* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Zanariyah, S. (2024). *Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. 4(3). <https://doi.org/10.51214/002024041159000>